

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI DESA MEKARSARI RW 02

Nani Okraviani¹, Rina Puspita Sari², Ayu Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani. Jl. Aria santika No. 40A Margasari, Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114, Negara Indonesia.
E-mail: nanioktaviani003@gmail.com - No HP: 082310779771

ABSTRAK

World Health Organize (WHO) menyatakan Jumlah saat ini dapat terus mengalami peningkatan lebih dua kali lipat pada tahun 2030. Tujuan penelitian : Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada penderita Diabetes milletus tipe 2 di desa mekarsari rw 2 . Metode Penelitian : metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional, dengan jumlah sample 106 penderita diabetes melitus. Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (38,6%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini dukungan keluarga sedang sebanyak 46 responden (43,4%). yang tidak patuh meminum obat sebanyak 64 responden (60,4%). yang memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 66 responden (62,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan PValue yaitu 0,002. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan kualitas Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,002. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,001. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,002 Kesimpulan: terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada penderita Diabetes milletus tipe 2 di desa mekarsari rw 2. Saran: Bagi masyarakat Desa Mekarsari Rw 02 Masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan menjaga gaya hidup sehat seperti makan makanan yang seimbang dengan diet rendah gula,olahraga teratur dan tidur yang cukup dan melakukan pengelolaan penyakit yang efektif seperti pantau gula darah, minum obat sesuai anjuran dokter

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Dukungan keluarga, Kepatuhan Minum obat, Kualitas Hidup, Diabetes Milletus

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) stated that the current number could continue to increase more than twofold by 2030. Research Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and family support with adherence to taking medication and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus in Mekarsari Village, RW 2. Research Method: This research method uses a quantitative method with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach, with a sample of 106 diabetes mellitus sufferers. Research Results: The results showed that most of the respondents in this study had a low level of knowledge of 42 respondents (38.6%). The results showed that most of the respondents in this study had moderate family support of 46 respondents (43.4%). Those who were not compliant in taking medication were 64 respondents (60.4%). Those who had a low quality of life were 66 respondents (62.3%). There was a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus, with a P value of 0.002. There is a significant relationship between the level of knowledge and quality of life in patients with diabetes mellitus, obtained a P-value of 0.002. There is a significant relationship between family support and adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus, obtained a P-value of 0.001. There is a significant relationship between family support and quality of life in patients with diabetes mellitus, obtained a P-value of 0.002 Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and family support with adherence to taking medication and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus in Mekarsari Village, RW 2. Suggestion: For the people of Mekarsari Village, RW 02, the community is expected to be more concerned about their health conditions by maintaining a healthy lifestyle such as eating a balanced diet with a low sugar diet, regular exercise and adequate sleep and carrying out effective disease management such as monitoring blood sugar, taking medication as recommended by a doctor.

Keywords: Level of knowledge, Family support, Adherence to Taking Medication, Quality of Life, Diabetes Milletus

1. PENDAHULUAN

Keperawatan kesehatan komunitas merupakan pelayanan keperawatan profesional yang holistik, meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual keperawatan komunitas juga dipandang sebagai praktik yang bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui integrasi ilmu keperawatan, ilmu sosial, dan kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan yang sering dijumpai di tingkat komunitas mencakup penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD) (Sari et al., 2024)

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang terjadi akibat ketidakseimbangan pengaturan kadar gula darah dalam tubuh. Pada kondisi normal, pankreas menghasilkan hormon insulin yang berperan penting dalam proses pemindahan glukosa dari darah ke dalam sel sebagai sumber energi. Namun pada penderita diabetes, tubuh tidak mampu memproduksi insulin secara memadai atau mengalami hambatan dalam merespons insulin, sehingga glukosa tetap tinggi dalam sirkulasi darah. Jika dibiarkan dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menimbulkan efek beracun bagi tubuh dan mengarah pada berbagai komplikasi serius. Diabetes melitus dikategorikan sebagai salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tingkat kejadiannya cukup tinggi di masyarakat (Astutisari et al., 2022)

Secara klinis, diabetes melitus mencerminkan gangguan dalam metabolisme karbohidrat yang disebabkan oleh ketidakefektifan kerja insulin. Gejala khas yang dapat muncul meliputi kadar gula darah tinggi (hiperglikemia), glukosa dalam urin (glukosuria), peningkatan frekuensi buang air kecil (poliuria), rasa haus dan lapar berlebihan, kelemahan, penurunan berat badan, asidosis, kesulitan bernapas, kadar lemak darah yang tinggi (lipemia), serta munculnya keton dalam urin (ketonuria). Jika tidak ditangani dengan baik, gejala-gejala ini dapat berkembang hingga menyebabkan koma. Diabetes tipe 2 merupakan bentuk paling umum dari penyakit ini, yang disebabkan oleh gangguan produksi insulin, penurunan sensitivitas terhadap insulin, atau kombinasi keduanya (putri et al., 2024).

Menurut World Health Organize (WHO) tahun 2022, menyatakan Jumlah saat ini dapat terus mengalami peningkatan lebih dua kali lipat pada tahun 2030, jika tidak ditangani dengan serius. Jika dilihat pada tahun 2000 sampai 2005 penderita diabetes mellitus terus meningkat bahkan beberapa orang meninggal akibat diabetes mellitus

menyebutkan bahwa sekitar 95% kasus Diabetes Mellitus yang terjadi merupakan tipe 2, yang menjadi jenis diabetes paling umum di kalangan masyarakat (Putu et al., n.d. 2023)

Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2019 tercatat setidaknya 462 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes mellitus, dengan tingkat prevalensi sebesar 9,3% dari total populasi usia tersebut. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, prevalensi penyakit ini tercatat sebesar 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. IDF juga memperkirakan bahwa prevalensi diabetes meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai 19,9% atau sekitar 111,2 juta penderita laki-laki di kelompok usia 65 hingga 79 tahun. Jumlah penderita diabetes ini diperkirakan akan terus meningkat, menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045 (Resti & Cahyati, 2022)

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin mencapai 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Seiring dengan meningkatnya usia penduduk, angka ini diperkirakan akan terus bertambah, terutama pada laki-laki berusia 65 hingga 79 tahun, dengan proyeksi prevalensi sebesar 19,9% atau sekitar 111,2 juta orang. Secara global, jumlah penderita diabetes diprediksi akan mencapai 578 juta orang pada tahun 2030 dan terus meningkat hingga menyentuh angka 700 juta pada tahun 2045. Di DKI Jakarta, tercatat 33.552 kasus diabetes melitus tipe 2 yang mencakup seluruh kelompok usia, dengan 24.981 kasus di antaranya berasal dari kelompok usia di atas 15 tahun. Sementara itu, Provinsi Banten melaporkan sebanyak 38.751 kasus penderita diabetes melitus (Hananto & Putri, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang melaporkan prevalensi tertinggi Diabetes Mellitus pada tahun 2020, dengan angka 2% atau sekitar 3,47 juta jiwa. Selain itu, data dari Direktorat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2020 tercatat sekitar 69.500 penderita diabetes di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2019, Provinsi Banten tercatat sebagai salah satu provinsi dengan angka kasus diabetes tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 104.962 kasus, dengan 23,5% di antaranya berasal dari Kota Tangerang (Setyoningrum et al., 2020).

Peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus menjadikannya sebagai fokus utama dalam upaya pengendalian penyakit untuk menghindari

komplikasi. Komplikasi yang muncul akibat Diabetes Mellitus dibagi menjadi dua kategori, yaitu komplikasi akut seperti ketoasidosis diabetikum, dan komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung koroner, stroke, neuropati, nefropati, serta retinopati. Komplikasi-komplikasi ini sering kali disebabkan oleh pengelolaan Diabetes Mellitus yang kurang optimal, yang berdampak pada kualitas hidup penderita. Penanganan yang melibatkan terapi farmakologis dan nonfarmakologis dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi tersebut (Fortuna et al., 2023).

Tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi risiko komplikasi. Jika penderita memiliki pemahaman yang baik tentang diabetes, mereka cenderung lebih baik dalam mengelola pengobatan dan pencegahan komplikasi. Selain pengetahuan, sikap seseorang juga memengaruhi kecenderungan mereka untuk bertindak. Sikap ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap suatu tindakan dan keyakinan yang mendasari, sering kali berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat, terutama norma agama (Rahmansyah & Yandri, 2023).

Dukungan keluarga melibatkan sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota yang membutuhkan perhatian dan bantuan. Penderita merasakan dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Pada penderita diabetes tipe 2, dukungan keluarga mencakup perawatan emosional, bantuan praktis, serta evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Kepatuhan terhadap pengobatan merujuk pada sejauh mana individu mengikuti anjuran medis mengenai pengobatan, pola makan, dan perubahan gaya hidup. Kepatuhan ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan, khususnya pada penderita diabetes tipe 2 (Chauke et al., 2022).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan sejauh mana seorang pasien menjalankan terapi yang telah dianjurkan oleh tenaga medis. Hal ini memerlukan kesungguhan dari pasien dan dukungan keluarga untuk menyediakan waktu serta mengikuti prosedur pengobatan yang ditetapkan. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat, khususnya pada penderita diabetes mellitus, menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit. Tingkat kepatuhan ini sangat memengaruhi kondisi kesehatan pasien, tergantung pada konsistensi mereka dalam mengikuti rencana terapi yang telah disepakati bersama tenaga kesehatan. (Siregar et al, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah mendorong kepedulian pasien, dan dukungan keluarga dalam menjalani perawatan bahkan untuk melakukan aktivitas fisik, minum obat, dan melakukan pengobatan lainnya secara teratur. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan masalah kesehatan yang dialami oleh penderita diabetes mellitus dapat menggunakan keluarga sebagai salah satu intervensi. Asuhan keperawatan yang diberikan pada penderita diabetes mellitus perlu memperhatikan efek kedekatan antar anggota keluarga terhadap kesehatan keluarganya serta kualitas hidupnya (Putu et al., n.d., 2023).

Kualitas hidup adalah perasaan bahagia atau perasaan puas yang dimiliki oleh pasien yang menderita Diabetes melitus, sehingga pasien mampu menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Kualitas hidup sangat berkaitan dengan komplikasi dari penyakit Diabetes melitus (Endah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Lestari, (2023) menyatakan bahwasannya hasil analisis mengenai dukungan keluarga dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas X Kota Bekasi, ditemukan bahwa sebagian besar responden yang patuh dalam minum obat memperoleh dukungan keluarga yang tergolong baik, yaitu sebanyak 52 orang (31,6%). Sementara itu 35 orang (14,6%) responden yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan berasal dari kelompok dengan dukungan keluarga yang kurang baik. Dalam hal ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas X Kota Bekasi (Perdana et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan self efficacy dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini menunjukkan data pada Self Efficacy dengan kategori baik 31 (70.5%). Hasil dari data kualitas hidup dengan kategori sangat baik 36 (81,8%). Dalam hal ini terdapat Hubungan Self Efficacy dengan Kualitas Hidup pada penderita Diabetes Melitus (Untari et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 April 2025 di Desa Mekarsari RW 02, melalui wawancara dengan 12 orang, ditemukan bahwa 5 responden di antaranya masih tidak rutin mengonsumsi obat, sering lupa untuk minum obat, dan merasa jenuh dengan pengobatan. Selain itu, 4 responden mengungkapkan adanya kekurangan pengetahuan dan dukungan dari keluarga terkait pengobatan, sementara 3 lainnya merasa tidak

nyaman dan cemas mengenai kondisi penyakit yang mereka alami. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan dukungan keluarga terkait kepatuhan dalam mengonsumsi obat, serta kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di desa tersebut, masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup pada Penderita DM Tipe 2 Desa Mekarsari Rw 02.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Fenomena yang diteliti berlangsung selama periode pengumpulan data, bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara empat variabel, yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (variabel independen) kepatuhan minum obat dan kualitas hidup (variabel dependen). (Abduh & Alawiyah, 2022). Lokasi studi adalah area tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekarsari RW 02. Waktu studi ini dilakukan mulai dari bulan April 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dengan judul penelitian "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Mekarsari Rw 02". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - juli 2025 di Di Desa Mekarsari Rw 02, kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Proses pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner Tingkat pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan, kuesioner Dukungan keluarga yang terdiri dari 13 pertanyaan, Kuesioner kepatuhan minum obat terdiri dari 8 pertanyaan dan kuesioner kualitas hidup terdiri dari 30 pertanyaan dari 106 sampel.

Sebelum melakukan analisis univariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap 106 responden dengan menggunakan uji Kalmogrov-Smirnow. Distribusi dianggap normal jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	(N)	P-Value
Tingkat Pengetahuan	106	0,000
Dukungan Keluarga	106	0,000
Kepatuhan Minum Obat	106	0,000
Kualitas Hidup	106	0,000
Total	106	0,000

Berdasarkan keterangan dari hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan kualitas hidup yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi tidak normal. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa uji bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik. Dengan demikian, jika data tidak berdistribusi normal, uji bivariat yang dapat dilakukan adalah uji *Chi-Square*.

Hasil Univariat

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan dan Seberapa lama menderita Diabetes Melitus

Karakteristik	F	%
Usia		
25-30 Tahun	13	12.3
31-40 Tahun	44	41.5
41- 50 Tahun	28	26.4
>51 Tahun	21	19.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	31.1
Perempuan	73	68.9
Pekerjaan		
Bekerja	54	50.9
Tidak Bekerja	19	17.9
Ibu Rumah Tangga	33	31.1
Status Pernikahan		
Menikah	75	70.8
Tidak Menikah	31	29.2
Pendidikan		
SD	14	13.2
SMP	29	27.4
SMA	52	49.1
Perguruan Tinggi	11	10.4
Lama Menderita DM		
< 3 Tahun	5	4.7
> 3 Tahun	101	95.3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa usia responden paling banyak berusia 31 – 40 tahun (41,5 %), data jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan 73 responden (68,9%), data

pekerjaan terbanyak yaitu bekerja dengan frekuensi 54 responden (50,9%), status pernikahan terbanyak yaitu menikah dengan frekuensi 75 responden (70,8%), data pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA dengan frekuensi 52 responden (49,1%) dan data yang terbanyak menderita DM yaitu >3 tahun dengan frekuensi 101 responden (95,3%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan (n=106)

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	39	36.8
Cukup	25	23.6
Kurang	42	39.6
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 39 responden (36,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (23,6%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (38,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Keluarga (n=106)

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	27	25.5
Cukup	33	31.1
Kurang	46	43.4
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan jumlah responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 27 responden (25,55), dukungan keluarga cukup sebanyak 33 responden (31,1%) dan dukungan keluarga sedang sebanyak 46 responden (43,4%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan Minum Obat (n=106)

Kepatuhan Minum Obat	F	%
Patuh	42	39.6
Tidak Patuh	64	60.4
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan jumlah responden yang patuh meminum obat sebanyak 42 responden (39,6%) dan yang tidak patuh meminum obat sebanyak 64 responden (60,4%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kualitas Hidup (n=106)

Kualitas Hidup	F	%
Tinggi	40	37.7
Rendah	66	62.3
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan jumlah responden yang memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 40 responden (37,7%) dan yang memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 66 responden (62,3%).

Hasil Bivariat

Tabel 7 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (n=106)

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat		Total	P-Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	N	9	30	39
	%	23.1	76.9	
Cukup	N	17	8	25
	%	68.0	32.0	
Kurang	N	16	26	42
	%	38.1	61.9	
Total	N	42	64	106
	%	37.7	62.3	

Tabel 7 menjelaskan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-Value* yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat (n=106)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total	P-Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	N	5	22	27
	%	18.5	81.5	
Cukup	N	21	12	33
	%	63.6	36.4	
Kurang	N	16	30	46
	%	34.8	65.2	
Total	N	42	64	106
	%	39.6	60.4	

Tabel 8 menjelaskan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-Value* yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

Tabel 9 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Kualitas Hidup (n=106)

Tingkat Pengetahuan		Kualitas Hidup		Total	P-Value
		Tinggi	Rendah		
Baik	N	18	21	39	0,002
	%	46.2	53.8	100.0	
Cukup	N	2	23	25	
	%	8.0	92.0	100.0	
Kurang	N	20	22	42	
	%	47.6	52.4	100.0	
Total	N	40	66	106	
	%	37.7	62.3	100.0	

Tabel 9 menjelaskan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-Value* yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 10 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup (n=106)

Dukungan Keluarga		Kualitas Hidup		Total	P-Value
		Tinggi	Rendah		
Baik	N	5	22	27	0,002
	%	18.5	81.5	100.0	
Cukup	N	9	24	33	
	%	27.3	72.7	100.0	
Kurang	N	26	20	46	
	%	56.5	43.5	100.0	
Total	N	40	66	106	
	%	37.7	62.3	100.0	

Tabel 10 menjelaskan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus, dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi di dapatkan hasil 5 responden (18,5%), dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup rendah sebanyak 22 responden (81,5%), dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 9 responden (27,3%) dan dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 24 responden (72,7%), dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 26 responden (56,5%) dan dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup rendah sebanyak 20 responden (43,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-Value* yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

Di dapatkan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus, tingkat pengetahuan baik dengan mematuhi minum obat didapatkan hasil 9 responden (23,1%), tingkat pengetahuan baik dan tidak mematuhi minum obat sebanyak 30 responden (76,9%), tingkat pengetahuan cukup dan mematuhi minum obat sebanyak 17 responden (68.0%) dan tingkat pengetahuan cukup dan tidak mematuhi minum obat sebanyak 8 responden (32.0%), tingkat pengetahuan kurang dengan mematuhi minum obat sebanyak 16 responden (38.1%) dan tingkat pengetahuan kurang dengan tidak mematuhi minum obat sebanyak 26 responden (61.9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P-Value* yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marito & Lestari, 2021) bahwa dalam penelitiannya Berdasarkan hasil uji *sommer's d* diperoleh nilai $p = 0,002$ (p -value $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini juga didukung oleh (Pharamita, 2023) berdasarkan uji korelasi *spearman* antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung didapatkan nilai $p = 0.001$ dan nilai $p < 0.05$ maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung. Nilai koefisien korelasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus didapatkan nilai 0.552 yang artinya memiliki hubungan yang kuat.

Pada penelitian (Ramadhani & Hati, 2024) Berdasarkan uji *statistic* menggunakan uji *Spearman Rank* (tabel 5) di peroleh Nilai $-value = 0,000$ yang memiliki arti lebih kecil dari nilai $= 0,05$, memiliki arti H_0 ditolak, terdapat korelasi

antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan meminum obat pada pasien DM, dengan hasil koefisiensi 0,562 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengetahui faktor-faktor penyebab diabetes melitus yaitu kurang istirahat, obesitas, makan makanan yang manis, sedangkan pengetahuan pasien yang kurang baik di tandai dengan bahwa mereka tidak mengetahui apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kadar gula, gejala diabetes melitus, tentang diabetes melitus dan tanda- tanda diabetes melitus pasien diabetes melitus perlu mendapatkan informasi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes melitus, komplikasi, pengaturan pada saat sakit, kegiatan jasmani, perencanaan makan, pemeliharaan kaki dan sebab-sebab tingginya kadar glukosa darah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien diabetes melitus adalah terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Marito & Lestari, 2021).

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk suatu perilaku. Perilaku yang didasari dengan adanya pengetahuan diharapkan akan lebih konsisten. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit akan mempengaruhi pasien untuk menjalani tata laksana pengobatan dengan lebih baik, dengan pengetahuan yang dimiliki pasien akan mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan mendengarkan instruksi dari petugas kesehatan, tingkat pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi gaya hidup sehingga dapat meningkatkan kadar glukosa darah (Maya, 2023)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan mempunyai hubungan saling erat dengan kepatuhan pengobatan jika pasien mempunyai sikap dalam sadar diri melakukan kepatuhan pengobatan maka pasien diabetes mellitus tipe 2 juga akan terjaga kesehatannya.. Dimana pasien yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit diabetes melitus dan penatalaksanaannya, maka tingkat kepatuhan dalam minum obat juga akan baik. Akan tetapi seperti yang telah diketahui bahwa tidak sepenuhnya faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus adalah pengetahuan, namun juga terdapat faktor lain yang menjadi penunjang kepatuhan seseorang seperti, pendidikan, usia, tersedianya sarana dan pelayanan, pengawasan, motivasi dan dukungan serta persepsi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Bagi Penderita Diabetes Melitus

Di dapatkan data dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus, dukungan keluarga baik dengan mematuhi minum obat di dapatkan hasil 5 responden (18,5%), dukungan keluarga baik dan tidak mematuhi minum obat sebanyak 22 responden (81,5%), dukungan keluarga cukup dan mematuhi minum obat sebanyak responden (63,6%) dan dukungan keluarga cukup dan tidak mematuhi minum obat sebanyak 8 responden (36,4%), dukungan keluarga sedang dengan mematuhi minum obat sebanyak 16 responden (34,8%) dan dukungan keluarga sedang dengan tidak mematuhi minum obat sebanyak 30 responden (65,2%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan P-Value yaitu 0,0021 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Bagi Penderita Diabetes Melitus. Penelitian ini sejalan dengan (Siregar, 2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 dengan menggunakan uji Chi square bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dengan nilai p-value 0,004.

Penelitian ini didukung oleh (Fahamsya et al., 2022) berdasarkan analisis data penelitian menghasilkan nilai koefisien korelasi antara efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat sebesar 0,831 yang berarti sangat kuat dengan r value = 0,001 (r value <0,005). Koefisien korelasi antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat sebesar 0,769 yang juga berarti sangat kuat dengan nilai r value = 0,001 (r value <0,005). Kesimpulan penelitian ini efikasi diri dan dukungan keluarga mendorong kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2. Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian (Anggraeni, 2022) berdasarkan hasil Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD R Syamsuddin, SH. Kota Sukabumi dengan p- value = 0,000. Diharapkan pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan promosi kesehatan dan konseling, serta pendidikan kesehatan khususnya mengenai dukungan keluarga serta kepatuhan minum obat bagi penderita penyakit diabetes melitus. Dengan dilakukannya dukungan keluarga ini memberikan manfaat rasa nyaman bagi penderita diabetes

mellitus dan dapat juga dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan anggota keluarga terdekat yang dapat memberikan keyakinan dan kenyamanan yang besar terhadap pengobatan dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan yang dilakukan. (Henrianto Karolus Siregar, 2022)

Pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar batu dalam pelaksanaan minum obat didapatkan hubungan yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif di mana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat dukungan keluarga dalam bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional penghargaan penilaian informasi dan instrumental keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktivitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Arnoldus, 2020)

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang sangat menentukan cepat atau lambat pasien diabetes dapat segera pulih dari penyakit yang dideritanya. Kepatuhan minum obat menjadi suatu bentuk perilaku hidup sehat guna mempercepat pasien cepat pulang dari rumah sakit. Perilaku hidup sehat ini didukung oleh berbagai faktor seperti perilaku memelihara kesehatan, perilaku pencarian, dan perilaku kesehatan lingkungan. Kepatuhan merupakan bentuk kepedulian individu terhadap suatu kejadian yang ada disekitarnya. Kepatuhan minum obat juga termasuk dalam kategori baik yang dapat membuat individu segera pulih dari penyakitnya (Siregar, 2022).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien. Dengan dukungan keluarga, pasien dapat merasa lebih termotivasi dan terdukung dalam mengelola penyakitnya, sehingga lebih patuh dalam minum obat sesuai dengan rekomendasi dokter. Dukungan keluarga dapat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan hasil kesehatan yang lebih baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Di dapatkan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus, tingkat pengetahuan baik dengan kualitas hidup tinggi didapatkan hasil 8 responden (46,2%), tingkat pengetahuan baik dan kualitas hidup rendah sebanyak sebanyak 21 responden (53,8%), tingkat pengetahuan cukup dan kualitas hidup tinggi sebanyak 2 responden (8.0%) dan tingkat pengetahuan cukup dan kualitas hidup rendah sebanyak 23 responden (92 .0%), tingkat pengetahuan kurang kualitas hidup tinggi sebanyak 20 responden (47,6%) dan tingkat pengetahuan kurang dengan kualitas hidup rendah sebanyak 22 responden (52,4%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan P-Value yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan Hasil terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($r = 0.619$; $p < 0.01$), self management ($r = 0.685$; $p < 0.01$) dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Hasil multivariat menunjukkan bahwa nilai HbA1c merupakan faktor yang paling mempengaruhi hubungan antara tingkat pengetahuan dan self management dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Hasil penelitian ini didukung oleh (Ulfa & Muflihatin, 2022) hasil pengujian statistik dengan menerapkan pengujian gamma didapatkan P value $0,000 < (0,05)$ sehingga bisa dinyatakan bahwasanya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang mengatakan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mana nilai koefisien korelasinya 0,975 yang artinya menunjukkan nilai korelasi positif dan korelasi sangat kuat. Berlandaskan persentasi tersebut tampak bahwasanya responden dengan pengetahuan kurang memiliki kualitas hidup yang rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rofiana, 2023) Uji chi square didapatkan nilai P value 0,021 yaitu ($p < 0,05$) sehingga bisa dinyatakan yakni H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang mengindikasikan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dan pada uji spearman didapatkan korelasi sig (2 tailed) 0.006 yaitu ($p < 0,05$) yang

berarti terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang di uji.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain, pendidikan, media informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan pasien yang baik tentang penyakitnya dapat berpengaruh terhadap perilaku pasien dalam menjalani terapi atau pengobatannya. Pasien diabetes melitus dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang penyakit dan cara pengendaliannya mengakibatkan pengobatan dan terapi pengendalian diabetes melitus menjadi optimal (Pharamita, 2023).

Kualitas hidup adalah sebagai satu acuan yang digunakan untuk melihat hasil seperti perawatan dan manfaat dari sebuah pilihan pengobatan. Persepsi individu tentang dampak dan kepuasan tentang derajat kesehatan dan keterbatasan menjadi penting sebagai evaluasi akhir terhadap keefektifan pengobatan dan pelayanan kesehatan untuk penilaian. Penanganan diabetes mellitus yang tidak baik dapat menyebabkan kondisi kronik yang mampu membahayakan jiwa dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Penurunan kualitas hidup mampu meningkatkan angka kesakitan dan kematian, serta mempengaruhi usia harapan hidup penderita diabetes mellitus. Kualitas hidup yang buruk dapat menunjukkan aktivitas fisik yang berkurang dan sangat terbatas. Kualitas hidup digunakan sebagai alat untuk mengukur persepsi individu terhadap dampak dan kepuasan tentang derajat kesehatan dan keterbatasan menjadi penting sebagai evaluasi akhir terhadap keefektifan pengobatan, dalam evaluasi pelayanan kesehatan untuk penilaian dan membuat kebijakan (Paskahlis gulo, 2023)

Dalam Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Tingkat pengetahuan yang baik tentang diabetes mellitus tipe 2 dapat berdampak positif pada kualitas hidup pasien. Dengan pengetahuan yang baik, pasien dapat lebih memahami tentang penyakitnya, pengobatan yang tepat, dan cara mengelola gejala, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kualitas hidup yang baik dapat membantu pasien merasa lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih produktif. Pengetahuan adalah hal penting dalam membentuk Tindakan seseorang (open behavior), sehingga apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup maka kualitas hidupnya akan baik dan sebaliknya, jika

seseorang memiliki tingkat pengetahuan kurang maka kualitas hidupnya juga rendah.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Bagi Penderita Diabetes Melitus

Di dapatkan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus, dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi di dapatkan hasil 5 responden (18,5%), dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup rendah sebanyak 22 responden (81,5%), dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 9 responden (27,3%) dan dukungan keluarga cukup dengan kualitas hidup rendah sebanyak 24 responden (72,7%), dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 26 responden (56,5%) dan dukungan keluarga sedang dengan kualitas hidup rendah sebanyak 20 responden (43,5%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan P-Value yaitu 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai normal = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas hidup Bagi Penderita Diabetes Melitus. Penelitian ini sejalan dengan (Jais et al., 2021) Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas hidup pasien dengan dukungan emosional (p-Value =0,0002), instrumental (p-Value =0,0005), dan informasional (p-Value =0,000), namun hubungannya tidak signifikan dengan dukungan penghargaan (p-Value =0,52). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Rahmadhani et al., 2024) hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan kualitas hidup yaitu umur (p value 0.034; 0.05), pendidikan (p value 0.001; 0.05) dan komplikasi (p value 0.001; 0.05). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ditinjau dari empat dimensi dengan kualitas hidup (p value 0.001, : 0.05).

Penelitian ini juga sebanding dengan penelitian (Zanzibar & Akbar, 2023) Hasil analisis statistic menggunakan uji chi square diperoleh nilai pvalue=0,02 yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM Tipe II. Peneliti menyarankan untuk melaksanakan program pendidikan dan promosi kesehatan secara terstruktur tentang diabetes melitus dan penatalaksanaannya serta menekankan pentingnya dukungan keluarga bagi penderita DM.

Peran serta dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk terciptanya keberhasilan terapi pengobatan penderita/pasien DM. Dukungan keluarga mencakup segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah

satu anggota keluarga yang sakit atau mengalami masalah kesehatan. Penyakit DM yang diderita serta pengobatan yang dijalani bisa mempengaruhi kesehatan sosial dan kesejahteraan penderita DM, serta kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan sosial dan kesejahteraan penderita Penyakit yang didefinisikan sebagai kualitas hidup (Jais et al., 2021)

Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 karena keluarga menjadi peran penting sebagai support sistem untuk mencapai kesejahteraan fisik, psikologis, meningkatkan kemampuan adaptif yang menyebabkan kualitas hidup meningkat. Dukungan instrumental termasuk bantuan yang konkrit dan diberikan secara langsung oleh keluarga untuk anggota keluarga yang mengalami diabetes melitus tipe 2 sehingga memberikan umpan balik merasa dicintai, diperhatikan, dipedulikan, dan diterima serta seseorang yang mengalami diabetes melitus tipe 2 mendapatkan bantuan dari keluarga akan merasakan ketenangan dalam menjalani penyakit dan pengobatan karena ada keluarga yang selalu membantu, mendampingi serta memiliki tujuan, harapan serta standart hidupnya sehingga mengakibatkan kualitas hidup meningkat (Obo et al., 2021).

Kualitas hidup erat hubungannya dengan kesehatan fisik, psikologis serta keyakinan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan. Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kemampuan individu dalam menjaga pola hidup sehat karena dengan menjaga pola hidup sehat, individu diharapkan tidak mengalami komplikasi dari penyakit DM yang akan memperburuk kondisinya, derajat kesehatannya akan lebih meningkat sehingga kualitas hidup lebih terjamin. Psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kemampuan pasien dalam mengelola stress (Zanzibar & Akbar, 2023)

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya dukungan keluarga, kualitas hidup pasien dapat merasa lebih percaya diri dan lebih mampu menghadapi tantangan yang dihadapi. Mereka juga dapat merasa lebih bahagia dan lebih sehat, sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang baik dapat menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis mengenai Hubungan Antara Tingkat

Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Mekarsari Rw 02 ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (38,6%).
2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini dukungan keluarga sedang sebanyak 46 responden (43,4%).
3. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini yang tidak patuh meminum obat sebanyak 64 responden (60,4%).
4. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini yang memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 66 responden (62,3%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,002.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan kualitas Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,002.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,001
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup Pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan P-Value yaitu 0,002).

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Alawiyah, T. (2022). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Afifah, N. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja*. Universitas Medan Area.
- Anggie Pradana Putri, Julia Safitri, Farah Hamidah, D. S. (2024). *Jurnal Pengabdian Komunitas*. 03(03), 12–22.
- Anggraeni, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

- Pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.62094/jhs.v11i1.43>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 494–501.
- Arimbi. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II. *Jrkn*, 4(1).
- Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 184. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1205>
- Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yuliaty Darmi, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Chauke, G. D., Nakwafila, O., Chibi, B., Sartorius, B., & Mashamba-Thompson, T. (2022). Factors influencing poor medication adherence amongst patients with chronic disease in low-and-middle-income countries: A systematic scoping review. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09>
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Fortuna, T. A., Karuniawati, H., Purnamasari, D., & Purlinda, D. E. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v20i1.21877>
- Gulo, P. (2023). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023.
- Hananto, siska yulia, & Putri, S. tuti. (2022). Penatalaksanaan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal Of Ners Community*, 06(November), 107–114.
- Handayani, S. P., Sari, R. P., & Wibisono, W. (2020). Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 48–55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.143>
- Henrianto Karolus Siregar, S. W. S. (2022). *Aisyiyah surakarta journal of nursing*. 3, 83–88.
- Hudatul Umam, M., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 70–80. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.419>
- Isnaniar, Norlita, W., & Novrianti, E. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 23–38.
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Karitas, M. D., Fahdi, F. K., & Yulanda, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Klien Halusinasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3792–3804. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11879>
- Kezia, Triyoga, A., & Rimawati. (2020). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 97–107. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.487>
- Larasati, P. H. G., Srimulyani, V. A., & Farida, F. A. (2022). Peran Mediasi Meaning in Work Dan Personal Resources Pada Pengaruh Transformational Leadership Terhadap Work Engagement. *Among Makarti*, 15(2), 150–167. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.302>

- Mardhatillah, G., Mamfaluti, T., Jamil, K. F., Nauval, I., & Husnah, H. (2022). Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu Ptm Puskesmas Ulee Kareng. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 285–293.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.34141>
- Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 122–127.
<https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.180>
- Masruroh, N. L., Pangastuti, A. F., Melizza, N., & Kurnia, A. D. (2021). Level of knowledge and family support toward medication adherence among patient with diabetes mellitus in malang, indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 15(1), 1406–1413.
<https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i1.13610>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2020). The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type 2 in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 253.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.253-264>
- Mpila, D. A., Wiyono, W. I., & Lolo, W. A. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado. *Medical Scope Journal*, 6(1), 116–123.
<https://doi.org/10.35790/msj.v6i1.51696>
- Mulyasari, P. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di puskesmas pegirian*. Universitas Airlangga.
- Nila Yuliawati, A., Made Desy Ratnasari, P., & Riski Rosalina, P. (2022). Knowledge and quality of life in type 2 diabetes mellitus patients also its related factors. *Jmpf*, 12(1), 14–27.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166–177.
- Notoatmodjo. (2021). *Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitaif*.
- Nurhayati, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Nursing and Health Science*, 1(2), 58–65.
<https://doi.org/10.58730/jnhs.v1i2.40>
- Nurjannah, M., & Asthiningsih, N. W. W. (2023). Hipoglikemi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. In *Jawa Tengah: Pena Persada*.
- Obo, H., Kugbey, N., & Atefoe, E. (2021). Social support, depression, anxiety, and quality of life among persons living with type 2 diabetes: a path analysis. *South African Journal of Psychology*, 51(4), 575–586.
<https://doi.org/10.1177/0081246320984285>
- Pharamita, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2859–2868.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.558>
- Pinzon TR, E. R. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Priscayanti, N. P. H., Maharjana, I. B. N., Wintariani, N. P., & Hita, I. putu G. A. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan Vol.1*, 1(3), 122–133.
- Ramadhani, A. F., & Hati, A. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas X Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7(01), 54–61.
<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v7i01.2282>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Aktif, Lansia Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130.
- Resti, H. Y., & Cahyati, W. H. (2022). Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(3), 350–361.
- Rismawan, M., Handayani, N. M. T., & Rahayuni, I. G. A. R. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah

- Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.373>
- ROFIANA, S. A. (2023). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PASAR MERAH MEDAN. Tabel 10*, 4–6.
- Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 67–74. <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i1.1159>
- Setyoningrum, R., Megasarai, K., & Badawi, A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Batuceper Kota Tangerang. *Jkft*, 2, 70–75.
- Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1061>
- Sucipto, D. C. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Sulistiyowati, R., & Astuti, A. D. (2020). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1339>
- Sumakul, V., & Suparlan, M. (2023). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Umat Paroki St. Antonius Padua Tataaran. *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–70. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3542
- Ulfa, S., & Muflihatin, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 4(1), 22–30.
- Ulfah, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Zanzibar, & Akbar, M. A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 107–113. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.227>
- Zulfhi, H., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1679–1686